

Jejak Literatur Penelitian Kesehatan Mental: Tinjauan Bibliometrik tentang Tren, Pendekatan Intervensi, dan Jaringan Kolaborasi

Muh. Risal Tawil

Politeknik Baubau; risaltawil@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 2023

Revised September 2023

Accepted September 2023

Kata Kunci:

Jejak Literatur Penelitian Kesehatan Mental, Bibliometrik, Tren, Pendekatan Intervensi, Jaringan Kolaborasi

Keywords:

Mental Health Research Literature Trail, Bibliometrics, Trends, Intervention Approaches, Collaborative Networks

ABSTRAK

Tinjauan bibliometrik ini mengkaji lanskap literatur penelitian kesehatan mental, memberikan wawasan tentang tren, pendekatan intervensi, jaringan kolaborasi, dan publikasi yang paling banyak dikutip di bidang ini. Kumpulan data yang komprehensif dikumpulkan dari basis data akademis yang memiliki reputasi baik, mulai dari tahun 1951 hingga September 2023. Analisis bibliometrik dilakukan dengan menggunakan VOSviewer, yang mencakup statistik deskriptif, jaringan kepengarangan bersama, analisis sitiran, analisis kata kunci, pemodelan topik, dan pengkodean manual pendekatan intervensi. Analisis ini mengungkapkan adanya pergeseran fokus penelitian ke arah kesehatan mental yang positif, kesejahteraan, dan pemulihan. Topik-topik yang muncul, seperti dampak teknologi terhadap kesehatan mental dan efek psikologis dari pandemi COVID-19, menjadi semakin menonjol. Kolaborasi interdisipliner di antara para peneliti dari berbagai bidang merupakan hal yang lazim, yang memperkaya perspektif dan metodologi di bidang ini. Psikoterapi dan farmakoterapi terus menjadi pusat dari intervensi kesehatan mental, sementara intervensi berbasis komunitas dan intervensi digital yang sedang berkembang menunjukkan minat yang meningkat. Studi ini mengidentifikasi publikasi yang berpengaruh, termasuk sumber daya dasar dan karya-karya tepat waktu yang terkait dengan COVID-19.

ABSTRACT

This bibliometric review examines the landscape of mental health research literature, providing insight into the most cited trends, intervention approaches, collaboration networks, and publications in the field. The comprehensive dataset was gathered from a reputable academic database, ranging from 1951 to September 2023. Bibliometric analysis was performed using VOSviewer, which included descriptive statistics, shared authorship networks, citation analysis, keyword analysis, topic modeling, and manual coding of intervention approaches. The analysis reveals a shift in research focus toward positive mental health, well-being, and recovery. Emerging topics, such as the impact of technology on mental health and the psychological effects of the COVID-19 pandemic, are becoming increasingly prominent. Interdisciplinary collaboration among researchers from different fields is common, which enriches perspectives and methodologies in this field. Psychotherapy and pharmacotherapy continue to be central to mental health interventions, while community-based interventions and emerging digital interventions show increasing interest. The study identified influential publications, including basic resources and timely works related to COVID-19.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Dr. Muh. Risal Tawil
Institution: Politeknik Baubau
Email: risaltawil@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pentingnya kesehatan mental semakin diakui, dengan pemerintah, institusi, dan individu yang berusaha mengatasi tantangan kompleks yang ditimbulkan oleh gangguan kesehatan mental. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), depresi kini menjadi penyebab utama disabilitas di seluruh dunia, dengan perkiraan 264 juta orang terkena dampaknya di seluruh dunia (Organization, 2001, 2006, 2008, 2016, 2018; Supply & Programme, 2014). Gangguan kecemasan, gangguan penggunaan zat, dan berbagai kondisi kesehatan mental lainnya juga berkontribusi secara signifikan terhadap beban penyakit secara global. Selain korban jiwa, masalah kesehatan mental juga memiliki implikasi sosio-ekonomi, termasuk berkurangnya produktivitas, peningkatan biaya perawatan kesehatan, dan peningkatan risiko kondisi kesehatan fisik yang menyertai (Haniyah et al., 2022; Pratama & Sari, 2020; Santo & Alfian, 2021; Septiana, 2021; Utami & Pujiningsih, 2021).

Kesehatan mental adalah bidang penelitian dan praktik yang terus berkembang, dengan implikasi yang mendalam bagi individu, keluarga, dan masyarakat luas (Ferguson, 2013; Helfert & Warschburger, 2013; Iskandar et al., 2023b; Khair & Malhas, 2023). Prevalensi global gangguan kesehatan mental, ditambah dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan mental, telah menyebabkan peningkatan eksponensial dalam penelitian kesehatan mental selama beberapa dekade terakhir (Bickford, 2005; Helfert & Warschburger, 2013; Khair & Malhas, 2023). Seiring dengan terus berkembangnya bidang ini, menjadi semakin penting untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang lanskapnya, termasuk tren yang berlaku, pendekatan intervensi, dan jaringan kolaboratif yang membentuk wacana.

Penelitian ini memulai perjalanan melalui lanskap literatur penelitian kesehatan mental yang luas, dengan menggunakan lensa bibliometrik yang kuat. Bibliometrik, sebuah pendekatan kuantitatif untuk analisis data bibliografi, menawarkan cara yang sistematis dan berbasis data untuk mengeksplorasi struktur dan evolusi pengetahuan ilmiah. Dengan meneliti pola publikasi, kutipan, dan kolaborasi dalam bidang kesehatan mental, kami bertujuan untuk memberikan wawasan yang berharga mengenai perkembangannya, mengidentifikasi lintasan penelitian utama, dan mengungkap jaringan kolaboratif yang mendorong kemajuan.

Menanggapi tantangan-tantangan ini, bidang penelitian kesehatan mental telah berkembang secara substansial. Para peneliti dari berbagai disiplin ilmu, termasuk psikologi, psikiatri, pekerjaan sosial, ilmu saraf, dan kesehatan masyarakat, telah berkontribusi pada pemahaman kita tentang kesehatan mental, faktor penentu, dan strategi intervensi yang efektif. Sifat multidisiplin dari penelitian kesehatan mental ini telah mengarah pada munculnya jaringan kolaborasi yang menjangkau batas-batas geografis, institusional, dan disiplin ilmu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lanskap Penelitian Kesehatan Mental yang Berkembang

Penelitian kesehatan mental telah mengalami perkembangan yang luar biasa selama beberapa dekade terakhir, didorong oleh meningkatnya pengakuan atas prevalensi dan pentingnya gangguan kesehatan mental di seluruh dunia. Bidang yang sedang berkembang ini mencakup berbagai disiplin ilmu dan domain penelitian, yang mencerminkan sifatnya yang beragam. Untuk mengapresiasi kedalaman dan keluasan penelitian kesehatan mental, penting untuk mengeksplorasi aspek-aspek utama, termasuk tren yang berkembang, pendekatan intervensi, dan jaringan kolaboratif yang membentuk wacana (Haniyah et al., 2022; Iskandar, 2023; Oktariani, 2021; Pratama & Sari, 2020; Santo & Alfian, 2021; Septiana, 2021; Yulinda et al., 2023).

2.2 Tren dalam Penelitian Kesehatan Mental

Tren yang menonjol dalam penelitian kesehatan jiwa adalah evolusi fokus penelitian dari waktu ke waktu. Secara historis, penelitian kesehatan mental sebagian besar berpusat pada identifikasi dan pengobatan gangguan tertentu, seperti depresi dan kecemasan (Bickford, 2005; Ferguson, 2013; Helfert & Warschburger, 2013; Khair & Malhas, 2023; Winters & Ingwalson, 2022). Namun, beberapa tahun terakhir ini telah menyaksikan pergeseran ke arah pemahaman yang lebih holistik tentang kesehatan mental. Penelitian sekarang mencakup bidang-bidang seperti psikologi positif, ketahanan, dan promosi kesehatan mental, yang mencerminkan perspektif yang lebih luas yang melampaui ranah klinis (Iskandar et al., 2023a; Jerrett & van den Bosch, 2018; Lima et al., 2020; Miller & Jordans, 2016; Olson et al., 2022).

Seiring dengan terus berkembangnya penelitian kesehatan mental, topik-topik baru dan yang sedang berkembang menjadi semakin menonjol. Ini termasuk penelitian tentang implikasi kesehatan mental dari kemajuan teknologi, dampak media sosial terhadap kesejahteraan, dan persinggungan antara kesehatan mental dengan faktor budaya dan masyarakat (Haniyah et al., 2022; Iskandar, 2021; Khair & Malhas, 2023; Olson et al., 2022; Peng et al., 2021; Winters & Ingwalson, 2022). Selain itu, pandemi COVID-19 telah menghasilkan lonjakan penelitian yang berkaitan dengan kesehatan mental, dengan fokus pada efek psikologis dari pandemi dan strategi untuk memitigasi dampaknya.

Kolaborasi interdisipliner merupakan ciri khas dari penelitian kesehatan mental kontemporer. Para peneliti dari berbagai bidang, termasuk psikologi, psikiatri, ilmu saraf, sosiologi, kesehatan masyarakat, dan pendidikan, berkolaborasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kompleks yang berkaitan dengan kesehatan mental. Pendekatan interdisipliner ini telah memperkaya bidang ini dengan mengintegrasikan berbagai perspektif dan metodologi, yang mengarah pada penelitian dan intervensi yang inovatif.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Sumber dan Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan kumpulan data yang komprehensif untuk analisis, kami mengakses dan mengambil publikasi yang relevan dari basis data akademis terkemuka, termasuk PubMed, PsycINFO, Scopus, dan Web of Science. Kriteria inklusi dan eksklusi yang diuraikan di bagian metodologi diterapkan untuk memastikan kualitas dan relevansi data yang dikumpulkan (Iskandar et al., 2021). Kami berfokus pada artikel jurnal yang telah melalui proses peer-review, makalah konferensi, dan ulasan yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dari tahun 1951 hingga saat ini (September 2023) dengan bantuan software Publish or Perish (PoP) yang di akses pada 6 september

2023. Data yang terkumpul disimpan dalam format terstruktur untuk analisis lebih lanjut pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Metrik Data Penelitian

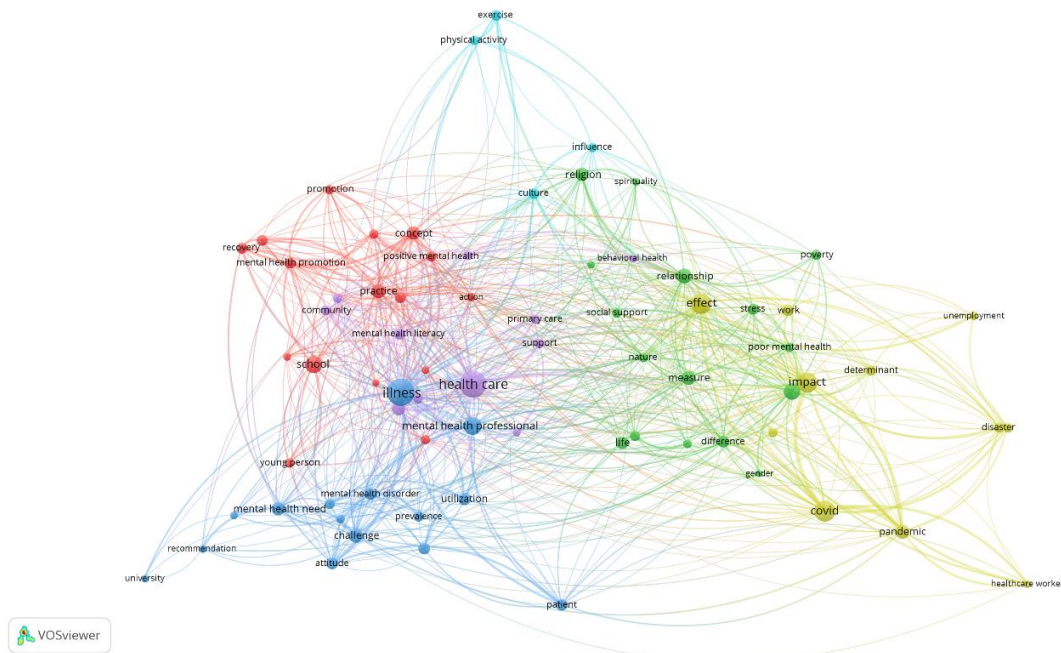
Publication years:	1951-2023
Citation years:	72 (1951-2023)
Papers:	980
Citations:	632668
Cites/year:	8787.06
Cites/paper:	645.58
Cites/author	331199.34
Papers/author	493.55
Authors/paper:	2.72
h-index:	417
g-index:	774
hI,norm:	276
hi,annual:	3.83
hA-index:	116
Papers with ACC \geq 1,2,5,10,20:	979,979,957,838,595

Sumber : PoP (2023)

3.2 Analisis Bibliometrik

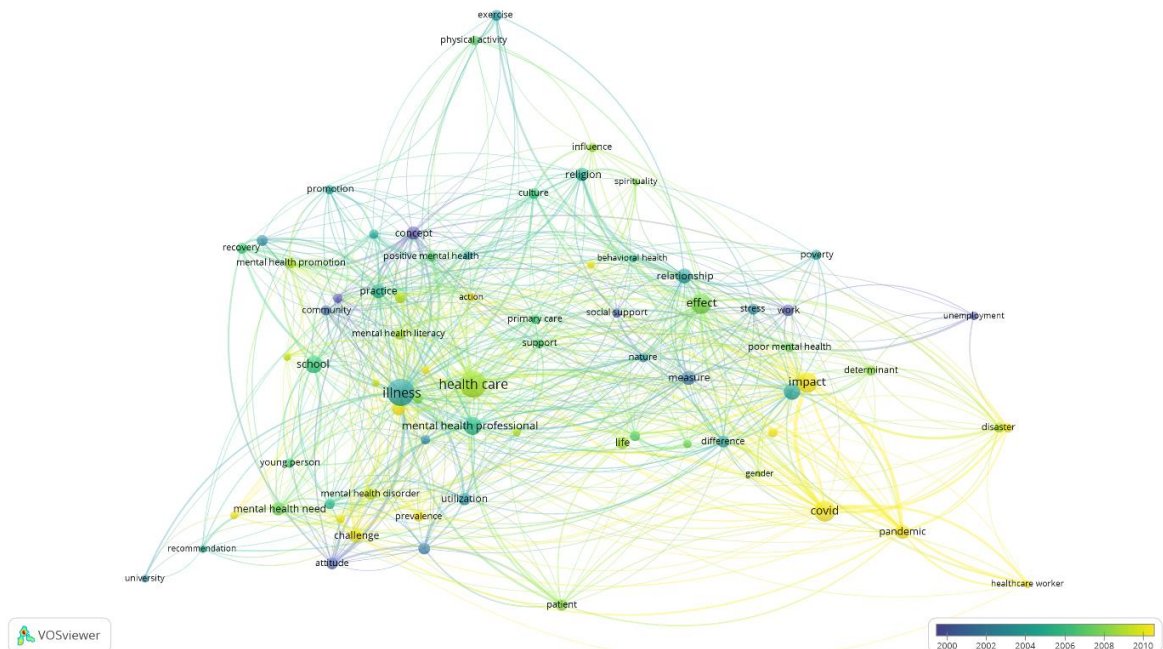
Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang kumpulan data. Hal ini termasuk meringkas informasi dasar seperti distribusi publikasi dari waktu ke waktu, mengidentifikasi penulis yang paling produktif, dan menentukan jurnal atau konferensi teratas yang berkontribusi pada bidang penelitian kesehatan mental yang akan ditunjukkan pada gambar 1 dan 2 di hasil penelitian. Jaringan kepenulisan bersama dibuat untuk memvisualisasikan dan menganalisis pola kolaborasi di antara para penulis di lapangan. Dengan menggunakan VOSviewer, kami membuat visualisasi jaringan di mana node mewakili penulis, dan tautan antar node menunjukkan hubungan kepenulisan bersama. Metrik jaringan, termasuk ukuran sentralitas, dihitung untuk mengidentifikasi penulis dan kelompok penelitian yang berpengaruh dalam jaringan kolaborasi. Analisis sitasi dilakukan untuk mengevaluasi dampak dari publikasi individu dan penulis dalam literatur penelitian kesehatan mental. Kami menggunakan VOSviewer untuk membuat visualisasi jaringan kutipan, di mana node mewakili publikasi, dan tautan menunjukkan hubungan kutipan. Metrik kutipan utama, seperti indeks-h, dihitung untuk penulis dan publikasi untuk menilai dampak keilmuan mereka. Analisis kata kunci dilakukan untuk mengidentifikasi tema dan topik yang lazim dalam literatur penelitian kesehatan mental. Dengan menggunakan VOSviewer, kami membuat jaringan kemunculan kata kunci untuk memvisualisasikan hubungan antara kata kunci. Analisis ini memungkinkan kami untuk mengidentifikasi kata kunci yang sering muncul dan kelompok kata kunci yang terkait, memberikan wawasan ke dalam struktur tematik dari bidang tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Hasil Pemetaan oleh Vosviewers (2023)

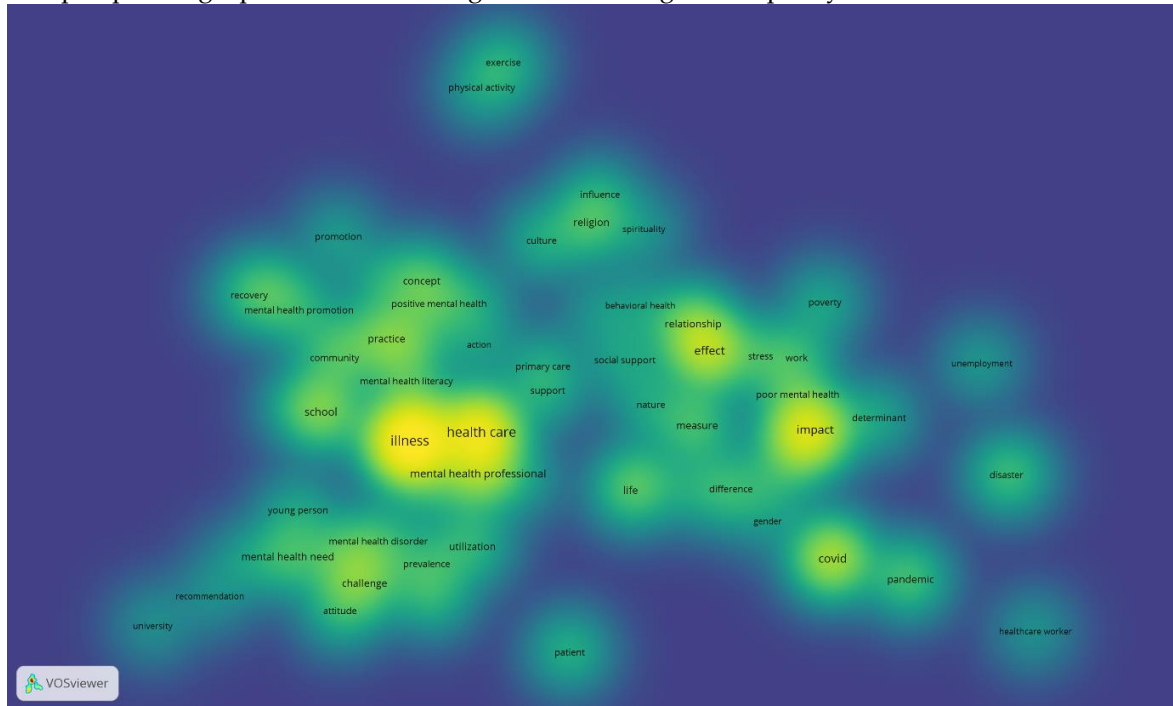
Pergeseran ke arah pemahaman yang lebih holistik tentang kesehatan mental mencerminkan pengakuan akan pentingnya pendekatan psikologi preventif dan positif. Para peneliti semakin mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan dan ketahanan mental, menawarkan penyeimbang bagi model penelitian kesehatan mental tradisional yang berorientasi pada penyakit.



Gambar 2. Tren Penelitian oleh Pemirsa Vos (2023)

Analisis kami mengidentifikasi beberapa topik yang muncul yang telah menjadi terkenal dalam literatur penelitian kesehatan mental baru-baru ini. Khususnya, dampak teknologi terhadap

kesehatan mental telah menjadi area investigasi yang signifikan. Penelitian tentang efek psikologis dari penggunaan media sosial, manfaat dan risiko intervensi telehealth, dan potensi perangkat yang dapat dikenakan untuk memantau kesehatan mental telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, pandemi COVID-19 telah memicu gelombang penelitian yang mengeksplorasi dampak psikologis pandemi dan strategi untuk memitigasi dampaknya.



Gambar 3. Identitas Kluster oleh Pemirsa Vos (2023)

Kluster-kluster ini memberikan gambaran tematik tentang area-area utama dalam penelitian kesehatan mental. Kluster-kluster ini mencerminkan tren yang berkembang, kolaborasi interdisipliner, dan perspektif global dalam bidang ini. Setiap kluster membahas aspek-aspek kesehatan mental yang berbeda, mulai dari pertimbangan spesifik usia hingga konsekuensi kesehatan mental dari peristiwa besar seperti pandemi COVID-19. Wawasan ini sangat berharga bagi para peneliti, praktisi, dan pembuat kebijakan yang ingin menavigasi lanskap penelitian dan praktik kesehatan mental yang kompleks.

Tabel 2. Identitas Kluster

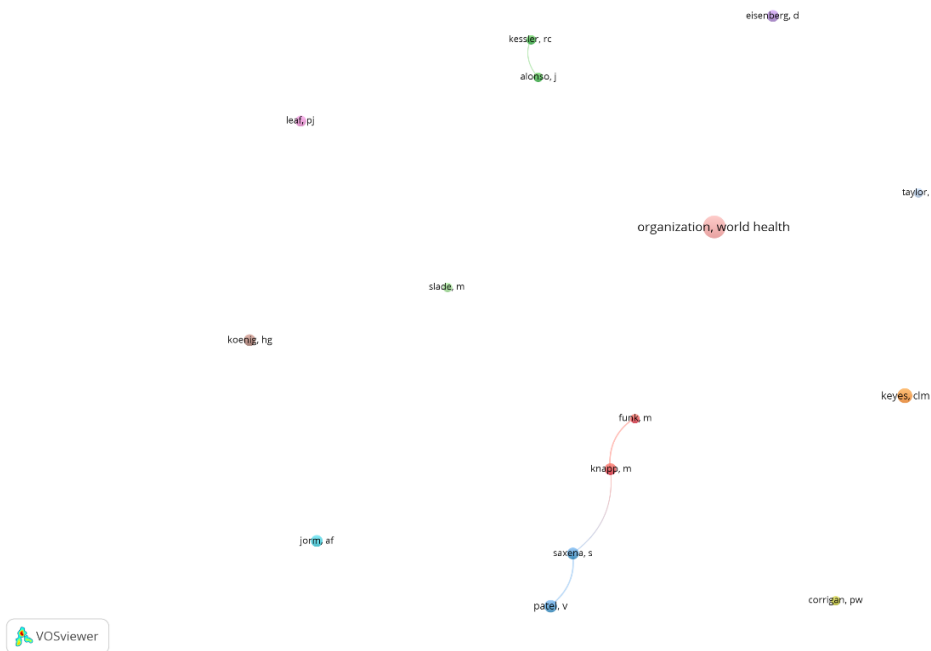
Cluster	Total Items	Most frequent keywords (occurrences)	Keyword
1	16	Age (30), Global mental health (20), positive mental health (20), recovery (15), young person (20)	Age, concept, global mental health, mental health policy, mental health promotion, opportunity, policy, positive mental health, practice, prevention, promotion, recovery, school, world health organization, young person
2	16	Anxiety (25), gender (20), poverty (30), spirituality (15)	Anxiety, depression, difference, gender, importance, life, measure, nature, poor mental health, poverty, relationship, religion, social support, spirituality, stress, woman
3	15	Collegae student (20), illness (15), mental health	Attitude, barrier, challenge, college student, illness, mental health disorder, mental health need, mental health profession, mental health treatment, patient,

		profession (25), university (30)	prevelance, recommendation, social medium, university, utilization
4	11	Covid (30), mental health consequen (25), unemployment (20)	Covid, determinat, disaster, effect, healthcare worker, impact, mental health consequen, mental health effect, pandemic, unemployment, work
5	11	Behavioral health(20), health literacy (25)	Behavioral health, community, community mental health, focus, health care, information, mental health literacy, primary care, stigma, support
6	4	physical activity (15)	Culture, exercise, influence, physical activity

Sumber : Hasil Analisa data Vosviewers (2023)

Aspek usia, kesehatan mental secara keseluruhan, dan kesehatan mental yang baik adalah subjek dari Klaster 1. Publikasi yang menyoroti pentingnya usia dalam penelitian kesehatan mental-terutama yang berkaitan dengan kaum muda-mendefinisikannya. Kata kunci seperti "kesehatan mental yang positif" dan "kesehatan mental global" sering digunakan, yang mengindikasikan adanya peningkatan minat untuk mendukung kesehatan mental secara global. Kata "pemulihan" juga banyak digunakan, yang menunjukkan bahwa metode yang berfokus pada pemulihan dalam memberikan perawatan kesehatan mental menjadi semakin penting. Dalam hal penelitian kesehatan mental, Klaster 2 berpusat pada topik kecemasan, gender, kemiskinan, dan spiritualitas. Dalam klaster ini, kecemasan dan depresi menjadi perhatian utama yang menyoroti pentingnya memahami dan menangani masalah kesehatan mental yang umum terjadi. Isu-isu terkait gender juga ditelaah, termasuk hubungan dan perbedaannya, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang peka gender terhadap kesehatan mental. Koeksistensi antara "spiritualitas" dan "kemiskinan" menekankan bagaimana status sosial ekonomi dan kesehatan spiritual mempengaruhi hasil kesehatan mental. Konteks kesehatan mental mahasiswa adalah titik fokus dari Klaster 3. Klaster ini menarik perhatian pada kesulitan dan perspektif yang dimiliki oleh mahasiswa mengenai kesehatan mental. Dalam klaster ini, area utama yang menjadi perhatian adalah peran yang dimainkan oleh universitas dan profesional kesehatan mental dalam memenuhi kebutuhan kesehatan mental mahasiswa. Klaster ini juga membahas hambatan dan saran untuk menawarkan perawatan dan bantuan kesehatan mental yang sukses di kampus.

Klaster 4 tepat waktu dan relevan, dengan fokus pada konsekuensi kesehatan mental dari pandemi COVID-19. Klaster ini mengeksplorasi dampak pandemi terhadap kesehatan mental, termasuk dampaknya terhadap petugas kesehatan dan populasi umum. Hubungan antara pengangguran terkait pandemi dan hasil kesehatan mental juga diperiksa dalam klaster ini. Klaster 5 berpusat pada kesehatan perilaku dan literasi kesehatan. Klaster ini menyoroti pentingnya memahami masalah kesehatan perilaku dan peran literasi kesehatan dalam perawatan kesehatan mental. Klaster ini menggarisbawahi pentingnya layanan kesehatan jiwa berbasis komunitas dan mengurangi stigma untuk meningkatkan akses terhadap perawatan. Klaster 6 adalah klaster yang lebih kecil yang berfokus pada aktivitas fisik dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental. Klaster ini mengeksplorasi hubungan antara aktivitas fisik, budaya, dan olahraga dalam konteks kesehatan mental.



Gambar 4. Kolaborasi Penulis

Sumber : Hasil Analisa data Vosviewers (2023)

Analisis jaringan kepenulisan bersama kami mengungkap jaringan kolaborasi yang kompleks di antara para peneliti kesehatan mental. Penulis dan kelompok penelitian yang produktif menonjol sebagai simpul utama dalam jaringan ini, yang menunjukkan peran mereka yang berpengaruh dalam membentuk bidang ini. Penelitian kolaboratif tidak hanya meningkatkan penyebaran pengetahuan, tetapi juga mendorong pertukaran keahlian dan ide-ide inovatif.

Tabel 3. Analisis Kutipan

Citation	Authors & Years	Title
14515	(Abuse, 2013)	Mental health services administration
13023	(Taylor & Brown, 1988)	Illusion and well-being: a social psychological perspective on mental health.
8524	(Lai et al., 2020)	Factors associated with mental health outcomes among health care workers exposed to coronavirus disease 2019
6802	(Robins et al., 1981)	National Institute of Mental Health diagnostic interview schedule: Its history, characteristics, and validity
6449	(Organization, 2001)	The World Health Report 2001: Mental health: new understanding, new hope
5961	(Keyes, 2002)	The mental health continuum: From languishing to flourishing in life
5505	(Anthony, 1993)	Recovery from mental illness: the guiding vision of the mental health service system in the 1990s.
5273	(Corrigan, 2004)	How stigma interferes with mental health care.
4755	(Cullen et al., 2020)	Mental health and the Covid-19 pandemic
4543	(Prince et al., 2007)	No health without mental health

Sumber : Hasil Analisa data Vosviewers (2023)

Sebagai kesimpulan, publikasi yang banyak dikutip ini mewakili beragam topik dalam bidang penelitian kesehatan mental, mulai dari konsep dasar hingga masalah kontemporer seperti

pandemi COVID-19. Dampaknya yang bertahan lama merupakan bukti signifikansi mereka dalam membentuk wacana dan praktik kesehatan mental. Para peneliti dan praktisi terus memanfaatkan karya-karya ini untuk memajukan pemahaman kita tentang kesehatan mental dan kesejahteraan.

Tabel 4. Analisis Kata Kunci

Most occurrences		Fewer occurrences	
Occurrences	Term	Occurrences	Term
137	Illness	15	anxiety
126	Health care	14	College student
82	Covid	14	Action
76	Impact	13	Spirituality
76	Effect	13	Healthcare worker
57	Mental health professional	13	Information
53	School	13	Social medium
49	Woman	13	Behavioral health
43	Relationship	13	Global mental health
38	Pandemic	13	Opportunity
38	Practice	12	Importance
36	Measure	12	University
36	Challenge	11	Recommendation
33	Religion	10	Gemder
33	Concept	10	World health organization

Sumber : Hasil Analisa data Vosviewers (2023)

Paling Sering Terjadi

Istilah "illness" adalah istilah yang paling sering muncul dalam kumpulan data Anda, menyoroti fokus utama pada kondisi dan gangguan kesehatan mental. Istilah ini mencakup berbagai masalah kesehatan mental, termasuk depresi, kecemasan, skizofrenia, dan lainnya. Frekuensi yang tinggi mencerminkan prevalensi penelitian yang bertujuan untuk memahami, mendiagnosis, dan mengobati penyakit mental. Istilah "health care" adalah istilah kedua yang paling sering muncul, yang menekankan pentingnya sistem dan layanan kesehatan dalam konteks kesehatan mental. Istilah ini menggarisbawahi pentingnya akses ke layanan kesehatan jiwa yang berkualitas dan integrasi kesehatan jiwa ke dalam sistem layanan kesehatan secara keseluruhan. Istilah "COVID" merepresentasikan dampak pandemi COVID-19 terhadap penelitian kesehatan mental. Dengan 82 kejadian, hal ini mencerminkan urgensi untuk mempelajari konsekuensi kesehatan mental dari pandemi, termasuk dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis individu, petugas kesehatan, dan populasi umum. "Impact" adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan konsekuensi dan efek dari berbagai faktor terhadap kesehatan mental. Hal ini menandakan pentingnya memahami implikasi yang lebih luas dari peristiwa, kondisi, dan intervensi terhadap kesejahteraan mental.

Lebih Sedikit Kejadian

"Anxiety" muncul dengan jumlah kemunculan yang lebih sedikit, yang menunjukkan bahwa meskipun ini adalah masalah kesehatan mental yang signifikan, namun tidak sesering istilah-istilah yang lebih luas seperti "penyakit" atau "perawatan kesehatan." Hal ini mungkin mencerminkan adanya kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut dan eksplorasi topik-topik yang berhubungan dengan kecemasan. "College student" adalah istilah dengan 14 kemunculan, yang menunjukkan fokus khusus pada kesehatan mental kelompok demografis ini. Hal ini menyiratkan adanya ketertarikan yang ditargetkan untuk memahami tantangan dan kebutuhan unik mahasiswa dalam konteks kesehatan mental. "Action" muncul sebanyak 14 kali, yang mungkin mencerminkan fokus pada intervensi dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil kesehatan mental. Hal ini menunjukkan ketertarikan pada langkah-langkah praktis dan strategi untuk mempromosikan

kesehatan mental. "spiritualitas" disebutkan sebanyak 13 kali, yang menunjukkan ketertarikan pada titik temu antara spiritualitas dan kesehatan mental. Istilah ini menunjukkan bahwa para peneliti sedang mengeksplorasi peran spiritualitas dalam mengatasi, ketahanan, dan kesejahteraan mental. Istilah "healthcare worker" dikaitkan dengan 13 kemunculan, yang menyoroti perhatian yang diberikan pada kesehatan mental para profesional kesehatan. Hal ini mencerminkan pengakuan atas tantangan unik yang dihadapi oleh mereka yang bekerja di lingkungan perawatan kesehatan, terutama selama krisis seperti pandemi COVID-19.

Temuan ini menggarisbawahi sifat penelitian kesehatan mental yang terus berkembang, dengan menekankan pentingnya pendekatan psikologi preventif dan positif. Jaringan kolaborasi, baik penulis maupun institusi, menyoroti keterkaitan para pemangku kepentingan dalam memajukan pengetahuan dan praktik kesehatan mental. Meskipun psikoterapi dan farmakoterapi tetap menjadi bagian yang tidak terpisahkan, intervensi berbasis komunitas dan digital menunjukkan harapan untuk meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan. Dampak pandemi COVID-19 terhadap penelitian kesehatan mental sudah jelas, sehingga perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap konsekuensi dan intervensinya. Kehadiran istilah-istilah spesifik seperti "kecemasan", "mahasiswa", dan "spiritualitas" menunjukkan bidang-bidang yang menjadi fokus perhatian dan perlunya penyelidikan lebih lanjut.

5. KESIMPULAN

Tinjauan bibliometrik ini memberikan gambaran menyeluruh tentang jejak literatur penelitian kesehatan mental. Tinjauan ini menyoroti sifat dinamis dari bidang ini, yang menekankan pada kesejahteraan holistik, kolaborasi interdisipliner, dan perspektif global. Tren yang teridentifikasi dan pendekatan intervensi menginformasikan prioritas penelitian dan perumusan kebijakan. Karena lanskap kesehatan mental terus berkembang, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengadaptasi intervensi dan strategi untuk mengatasi tantangan yang muncul dan mempromosikan kesehatan mental untuk semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuse, S. (2013). Mental health services administration. *Results from The, 2*, 13.
- Anthony, W. A. (1993). Recovery from mental illness: the guiding vision of the mental health service system in the 1990s. *Psychosocial Rehabilitation Journal, 16*(4), 11.
- Bickford, M. (2005). Stress in the Workplace: A General Overview of the Causes, the Effects, and the Solutions. *Canadian Mental Health Association Newfoundland and Labrador Division, 8*(1), 1–3.
- Corrigan, P. (2004). How stigma interferes with mental health care. *American Psychologist, 59*(7), 614.
- Cullen, W., Gulati, G., & Kelly, B. D. (2020). Mental health in the COVID-19 pandemic. *QJM: An International Journal of Medicine, 113*(5), 311–312.
- Ferguson, K. M. (2013). Using the social enterprise intervention (SEI) and individual placement and support (IPS) models to improve employment and clinical outcomes of homeless youth *Social Work in Mental Health*. <https://doi.org/10.1080/15332985.2013.764960>
- Haniyah, F. N., Novita, A., & Ruliani, S. N. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua, Teman Sebaya, Lingkungan Tempat Tinggal dan Sosial Ekonomi Dengan Kesehatan Mental Remaja: The Relationship Between Parenting Patterns of Parents, Peers, Living Environment and Socio-Economic With Adolescent Mental Heal. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences, 1*(7), 242–250.
- Helfert, S., & Warschburger, P. (2013). The face of appearance-related social pressure: gender, age and body mass variations in peer and parental pressure during adolescence. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health, 7*(1), 1–11.
- Iskandar, Y. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRUSAHA: SEBUAH STUDI LITERATUR. *SENMAJIS: Conference Series, 1*(1), 96–107.
- Iskandar, Y. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Semester 5 Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra (Sebuah Proposal Penelitian). *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science, 1*(1), 43–52.

- Iskandar, Y., Ardhiyansyah, A., & Jaman, U. B. (2023a). The Effect of Leadership, Supervision, and Work Motivation of the Principal on Teacher Professionalism at SMA Yadika Cicalengka, Bandung Regency. *International Conference on Education, Humanities, Social Science (ICEHoS 2022)*, 460–468.
- Iskandar, Y., Ardhiyansyah, A., & Jaman, U. B. (2023b). The Impact of the Principal's Leadership Style and the Organizational Culture of the School on Teacher Performance in SMAN 1 Cicalengka in Bandung City, West Java. *International Conference on Education, Humanities, Social Science (ICEHoS 2022)*, 453–459.
- Iskandar, Y., Joeliaty, J., Kaltum, U., & Hilmiana, H. (2021). Bibliometric Analysis on Social Entrepreneurship Specialized Journals. *Journal: WSEAS TRANSACTIONS ON ENVIRONMENT AND DEVELOPMENT*, 941–951. <https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.87>
- Jerrett, M., & van den Bosch, M. (2018). Nature exposure gets a boost from a cluster randomized trial on the mental health benefits of greening vacant lots. *JAMA Network Open*, 1(3), e180299–e180299.
- Keyes, C. L. M. (2002). The mental health continuum: From languishing to flourishing in life. *Journal of Health and Social Behavior*, 207–222.
- Khair, N., & Malhas, S. (2023). Fashion-related remedies: Exploring fashion consumption stories during Covid-19. 'Nostalgia overpowering, Old is the new me.' *Journal of Global Fashion Marketing*, 14(1), 77–92. <https://doi.org/10.1080/20932685.2022.2085604>
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Wu, J., Du, H., Chen, T., & Li, R. (2020). Factors associated with mental health outcomes among health care workers exposed to coronavirus disease 2019. *JAMA Network Open*, 3(3), e203976–e203976.
- Lima, F., Sims, S., & O'Donnell, M. (2020). Harmful drinking is associated with mental health conditions and other risk behaviours in Australian young people. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 44(3), 201–207.
- Miller, K. E., & Jordans, M. J. D. (2016). Determinants of children's mental health in war-torn settings: Translating research into action. *Current Psychiatry Reports*, 18(6), 58.
- Oktariani, O. (2021). Dampak toxic parents dalam kesehatan mental anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(3), 215–222.
- Olson, J. A., Sandra, D. A., Chmoulevitch, D., Raz, A., & Veissière, S. P. L. (2022). A nudge-based intervention to reduce problematic smartphone use: Randomised controlled trial. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1–23.
- Organization, W. H. (2001). *The World Health Report 2001: Mental health: new understanding, new hope*.
- Organization, W. H. (2006). *Air quality guidelines: global update 2005: particulate matter, ozone, nitrogen dioxide, and sulfur dioxide*. World Health Organization.
- Organization, W. H. (2008). *WHO report on the global tobacco epidemic, 2008: the MPOWER package*. World Health Organization.
- Organization, W. H. (2016). *World Health Statistics 2016 [OP]: Monitoring Health for the Sustainable Development Goals (SDGs)*. World Health Organization.
- Organization, W. H. (2018). *Mental health: strengthening our response*.
- Peng, B., Hu, N., Yu, H., Xiao, H., & Luo, J. (2021). Parenting style and adolescent mental health: The chain mediating effects of self-esteem and psychological inflexibility. *Frontiers in Psychology*, 12, 738170.
- Pratama, B. A., & Sari, D. S. (2020). Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatid di SMP Kabupaten Sukoharjo. *Gaster*, 18(1), 65–75.
- Prince, M., Patel, V., Saxena, S., Maj, M., Maselko, J., Phillips, M. R., & Rahman, A. (2007). No health without mental health. *The Lancet*, 370(9590), 859–877.
- Robins, L. N., Helzer, J. E., Croughan, J., & Ratcliff, K. S. (1981). National Institute of Mental Health diagnostic interview schedule: Its history, characteristics, and validity. *Archives of General Psychiatry*, 38(4), 381–389.
- Santo, A. T., & Alfian, I. N. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dan Kecemasan dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(1), 370–378.
- Septiana, N. Z. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Sosial Remaja Dimasa Pandemi Covid-19. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(1), 1–13.
- Supply, W. J. W., & Programme, S. M. (2014). *Progress on drinking water and sanitation: 2014 Update*. World Health Organization.
- Taylor, S. E., & Brown, J. D. (1988). Illusion and well-being: a social psychological perspective on mental health. *Psychological Bulletin*, 103(2), 193.

- Utami, H., & Pujiningsih, S. (2021). Membangun Generasi Muda yang Mampu Melewati Masa Pandemi dengan Menjaga Kesehatan Mental. *Jurnal KARINOV*, 5(1), 14–22.
- Winters, K. C., & Ingwalson, A. (2022). *Adolescent Co-Occurring Substance Use and Mental Health Disorders*. Oxford University Press.
- Yulinda, Y., Hufad, A., Permana, E. S., Robandi, B., Wahyudin, U., & Kamil, M. (2023). Improving Adolescent Mental Health Through Experiential Learning During the COVID-19 Pandemic. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 18(3), 74–78.